

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Perusahaan mendirikan usahanya bermaksud untuk memperoleh laba agar dapat terhindar dari kebangkrutan. Salah satu hal yang terpenting dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan adalah dengan menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang handal dan dapat dipercaya kewajarannya. Hal itu dapat di realisasikan jika melalui proses audit. Peran auditor dalam hal ini adalah badan independen yang memberikan jasa audit yang akhirnya dapat memberikan opini mengenai laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga akan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan nantinya. (Stari Dewi & Latrini, 2018)

Untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan tidak dapat mempertahankannya di butuhnya Opini Audit Going Concern. Opini Going Concern sangatlah bermanfaat bagi investor untuk menetapkan keputusannya dalam berinvestasi (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Pada hal ini jika suatu perusahaan/entitas mengalami peningkatan dalam penjualan maka hal tersebut menandakan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan secara semestinya. Maka dengan demikian, penjualan

yang meningkat atau positif akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan jumlah laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat menarik para investor untuk berinvestasi, sedangkan jika perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang menurun atau negatif memiliki potensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Going concern merupakan kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan selama periode waktu tertentu, yaitu tidak lebih dari 1 tahun sejak tanggal laporan keuangan (SPAP, 2001). Opini going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Laporan audit mengenai going concern merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam bisnis. jika auditor meragukan perusahaan/entitas untuk melanjutkan usahanya, maka auditor harus menerbitkan opini audit going concern dalam laporan auditnya yang dicantumkan dalam paragraf penjelas atau sesudah paragraf pendapat.

Seorang auditor dalam melaksanakan proses audit harus dapat melihat kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan selalu ada. Beberapa faktor eksternal seperti pasar, kondisi ekonomi makro, sosial politik dan lain lain, serta faktor

internal seperti keuangan, sumber daya, penguasaan teknologi dan lain lain, beberapa faktor tersebut merupakan suatu indikasi untuk menentukan apakah terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidup perusahaan.

Opini audit going concern yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan opini yang diterbitkan tersebut, investor dapat menilai keadaan suatu perusahaan yang mana sangat bermanfaat sebelum melakukan keputusan dalam berinvestasi. Begitu juga dengan pihak kreditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan fasilitas kredit. (Arma, 2013)

Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan. Dengan pertumbuhan yang baik maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Purba & Nazir, 2018)

Pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan dalam penjualan maka hal tersebut menandakan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan jumlah laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba yang mengakibatkan manajemen harus mengambil tindakan perbaikan supaya bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan dibidang pertanian dalam sektor perkebunan merupakan perusahaan yang usahanya mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan untuk memenuhi kebutuhan. Memilih sektor perkebunan sebagai objek penelitian karena sebagian besar dari perusahaan di sektor ini sedang mengalami penurunan harga saham, hal ini dilihat dari perkembangan aktivitas harga saham perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI menurun setiap tahunnya dan juga terpengaruhnya penurunan harga CPO (*Crude Palm Oil*) dunia, padahal sektor ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian nasional serta meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja.

Terdapat beberapa keadaan yang dapat mengakibatkan adanya keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha pada suatu perusahaan/entitas yang dinilai oleh auditor, salah satunya adalah dari sisi keuangan yaitu ketika perusahaan/entitas tersebut memiliki rasio keuangan utama yang buruk (Standar Audit Seksi 570, 2013). Perusahaan/entitas yang mengalami masalah keuangan (*financial distress*), kemungkinan akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan yang dapat berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan/entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rose et al. (2013) menyatakan bahwa *financial distress* (gangguan pada keuangan perusahaan) merupakan kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar (seperti kredit perdagangan atau bebab bunga).

Financial distress terjadi ketika sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit, ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara terus menerus, hal tersebut dikhawatirkan akan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Dalam hal ini biasanya perusahaan akan mengalami ketidakmampuan dalam melunasi kewajibannya kepada kreditur sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan ketidak mampuan untuk mematuhi persyaratan perjanjian pinjaman dapat menyebabkan timbulnya keraguan tentang asumsi kelangsunya usaha pada suatu perusahaan/entitas (Standar Audit Seksi 570, 2013). Chen dan Church (1992) suatu keadaan ketika debitur (perusahaan) mengalami kegagalan dalam melunasi atau membayar utang suatu perusahaan/entitas merupakan salah satu hal yang akan diteliti oleh auditor dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan adalah artian dari Debt Default (Achyarsyah, 2016). Kesulitan keuangan perusahaan akan berakibat tidak dapat dibayarnya atau memenuhi syarat-syarat pelunasan utang (debt default) sehingga kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya diragukan (Astari, 2017). Debt default akan diterima oleh suatu perusahaan/entitas apabila tidak mampu melunasi utang sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Status debt default tersebut diberikan oleh pihak kreditor yang bersangkutan dan bisa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan pada penjelasan atas laporan keuangan (pada pos utang) atau di dalam laporan auditor independen. (Stari Dewi & Latrini, 2018)

Penelitian tentang Pengaruh kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

studi kasus pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang pernah dilakukan oleh (Utari & Isyuardhana, Pengaruh kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, 2019) menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian statistik deskriptif pertumbuhan perusahaan tahun 2013-2017 memiliki pertumbuhan yang stabil sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, untuk debt default rata-rata perusahaan mengalami status non default sehingga debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan debt default juga tidak berpengaruh terhadap opini going concern.

Sedangkan penelitian tentang Pengaruh Financial Distress, audit Client Tenure dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderating Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang dilakukan oleh (Hidayati, Amboningtyas, & Fathoni, 2018) menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dan debt default tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian lain yang berjudul Pengaruh Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 yang dilakukan oleh (Juliana, 2012)

menunjukkan bahwa Financial Distress perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya Opini Audit Going Concern bagi perusahaan/entitas, investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ditulis di atas menerangkan bahwa variabel Pertumbuhan perusahaan, financial distress, dan debt default sudah banyak di lakukan namun data tersebut belum sepenuhnya signifikan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS DAN DEBT DEFAULT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN”**.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dirumuskan :

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern?
2. Apakah Debt Default berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern?
3. Apakah Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menguji apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji apakah Debt Default berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji apakah Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern pada perusahaan perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Teoritis  
Bagi pengembangan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan Opini Going Concern dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk variabel apa saja yang berpengaruh terhadap Opini Going Concern.
2. Bagi praktisi  
Bagi emiten dan manajer dapat mengetahui variable apa saja yang berpengaruh terhadap Opini Going Concern, sehingga dapat melakukan perencanaan untuk mengembangkan bisnis kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan Opini Going Concern.